

Al Ilmi Fil Qur'an Wal Hadis

Roni Rusmana

Pascasarjana UNISMA (Universitas 45) 'Bekasi

roni.rusmana05@gmail.com

Yayat Suharyat

Pascasarjana UNISMA (Universitas 45) 'Bekasi

yayat_suharyat@unismabekasi.ac.id

Korespondensi penulis: roni.rusmana05@gmail.com

Abstract

Al-Qur'an and Hadith as the foundation of the people of the Prophet Muhammad and all Muslims, Science is also the main component of the contents of the Koran as well as hadith. because the two cannot be separated, the Qur'an and Hadith are the source of all sources of knowledge. Meanwhile, in substance, Islam is a religion of light where all knowledge can develop because Islam has the Qur'an and Hadith as a guideline and every human being is given the right to develop every scientific insight they have because Allah has given reason to every human being, and One of the proofs that human beings are intelligent is having faith as a form of gratitude for God's extraordinary gift, the knowledge that God has given that allows humans to develop. It is with knowledge that humans can distinguish between what is good and what is bad so that humans are more focused in living life. God has also given humans the gift of emotion so that humans can be passionate about doing everything. It is the combination of knowledge and emotions that makes humans grow and be useful. and the function of science in the process of human life will never go according to nature without a guide, so we as Muslims must let go of everything based on the Qur'an and Hadith.

Keywords: Science, Al Quran, Al Hadith.

Abstrak

Al-Qur'an dan Hadis sebagai pondasi umat Nabi Muhammad saw dan seluruh umat islam, Ilmu pengetahuan juga merupakan komponen utama dari isi Alquran juga hadis. karena keduanya tidak dapat dipisahkan, Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber dari segala sumber ilmu. Sedangkan secara substansi, Islam adalah agama penerang dimana semua ilmu pengetahuan bisa berkembang karena islam memiliki al-qur'an dan hadis sebagai pedoman dan setiap manusia diberi hak untuk mengembangkan setiap wawasan ilmu pengetahuan yang mereka miliki karena Allah sudah memberikan akal kepada setiap manusia, dan salah satu bukti manusia berakal yaitu berkeyakinan sebagai bentuk rasa syukur atas anugrah Allah yang luar biasa, Ilmu yang Allah berikanlah yang membuat manusia bisa berkembang. Dengan ilmu lah manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga manusia lebih terarah dalam menjalani hidup, Allah juga memberikan anugrah emosi kepada manusia untuk manusia bisa semangat dalam menjalankan segala sesuatu, Gabungan ilmu dan emosi lah yang membuat manusia bisa berkembang dan bermanfaat. dan fungsi ilmu pengetahuan dalam proses kehidupan manusia tidak akan pernah berjalan sesuai fitrah tanpa adanya suatu pedoman maka kita selaku umat islam harus meletakkan segalanya berdasarkan Al-qur'an dan Hadis.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan, Al Quran, Al Hadis.

PENDAHULUAN

Islam sejak awal, Telah memposisikan nilai paling tinggi pada ilmu pengetahuan, Seperti kita ketahui, Ketika Nabi Muhammad SAW di utus ke dunia ini oleh Allah dan mengemban amanah menjadi Rasul, Nabi lahir ditengah masyarakat yang jauh dari kata beradab dan berkemajuan, Terbukti di beberapa keterangan bahwa di zaman nabi lahir, Masyarakat waktu itu masih memuja kepada benda dan sudah menjadi identitas bangsa arab

Received Oktober 07, 2022; Revised November 12, 2022; Accepted Desember 04, 2022

*Corresponding author, e-mail roni.rusmana05@gmail.com

kala itu, lahir nya nabi menjadi solusi atau jawaban dari segala permasalahan yang ada, Bagaikan cahaya yang hadir tatkala gelap menyelimuti, Mengubah cara hidup manusia yang asalnya seperti hewan yang hanya mengutamakan insting untuk bertahan hidup kembali ke fitrahnya sebagai hewan yang berfikir dan berkemajuan dan sesuai fitrahnya sebagai manusia, Yang diturunkan ke bumi untuk menjadi pemimpin, Nabi mengubah bangsa manusia dalam hal ini bangsa arab menjadi masyarakat yang berpengetahuan juga beradab, salahsatu penerang ilmu yang dibawa oleh baginda nabi adalah pemikiran ilmiah yang asalnya masyarakat pada waktu itu tidak terpikir dan tertarik, Tentang pertanyaan bagaimana alam semesta ini tercipta, Tentang bagaimana alam semesta ini bekerja, Alahasil mereka berangsur belajar merenungkan pertanyaan demi pertanyaan dan mencari jawabanya kepada baginda Nabi, Allah memerintahkan dalam Alquran (Qs. Ali-Imran: 190-191):

﴿ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠ ﴾ (آل عمران/3:190)

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (Qs. Ali 'Imran/3:190).

﴿ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قَبِلْنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١ ﴾ (آل عمران/3:191)

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka. (Ali 'Imran/3:191)

Untuk memperhatikan bagaimana langit dan bumi diciptakan, Cara berpikir inilah yang mendorong kebangkitan ilmu pengetahuan. Di bidang optik dan cahaya, ilmuwan Muslim membuat sejumlah penemuan penting. Ahli kacamata Muslim, Ibn Al-Haitsam, Karyanya yang terkenal di bidang lensa, sebagai awal untuk penemuan alat dokumentasi yaitu kamera, ia adalah orang pertama yang secara detail mendeskripsikan anatomi mata. Beberapa abad sebelum Eropa, Ilmuan Muslim menemukan penyebab terjadinya gangguan penglihatan mata dan berhasil melakukan operasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi literatur, mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang dihadapi. Kajian ini menitikberatkan pada karya ilmiah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, sebagaimana berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakekatnya, Ilmu pengetahuan itu mencari kebenaran sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Dan Allah SWT telah berfirman tentang penciptaan jagat raya dalam banyak ayat al-quran diantaranya Qs. Al-Anbiya' ayat 30;

﴿أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۗ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ۚ﴾ (الانبیاء/21:30).

Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman? (Qs. Al-Anbiya'/21:30).

yang menjelaskan bahwa langit dan bumi dahulu menyatu, kemudian dipisahkan menjadikan sesuatu hidup berasal dari air menjelaskan bahwa pengetahuan harus dicari sebabnya dan dampaknya apa dalam kehidupan. Selanjutnya Qs. Ar-Rahman ayat 20

﴿بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَنَّ﴾ (الرحمن/55:20).
Di antara keduanya ada pembatas yang tidak dilampaui oleh masing-masing.
(Qs. Ar-Rahman / 55:20).

Ayat ini menjelaskan tentang berkenaan luar angkasa yang sampai hari ini kita kenal dengan galaksi bima sakti atau galaksi spiral yang memiliki diameter berkisar antara 100.000 hingga 120.000 tahun cahaya, dan Qs. Al-Anbiya ayat 33 berkenaan orbit matahari dan bulan, selain adanya bumi yang menjadi pijakan manusia saat ini ada lagi kekuasaan Allah SWT yang luar biasa yaitu luar angkasa dengan segala jenisnya yang mengatur waktu siang dan malam sehingga manusia dapat pembelajaran dari fenomena tersebut. Selanjutnya Qs. At-Tur ayat 6

﴿وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ ۚ﴾ (الطور/52:6)
dan demi lautan yang dipanaskan (di dalamnya ada api), (Qs. At-Tur/52:6)

Berkenaan fenomena alam yang ada dilautan terdapat api yang membara, maka menjadikan manusia untuk berpikir kritis sehingga dapat menangkap hikmah dari sinyal-sinyal yang Allah SWT berikan agar menjadi manusia yang bersyukur.

Setiap manusia akan dapat memperoleh kebenaran dalam proses-proses tertentu, baik melalui penelitian yang ilmiah atau dengan cara lain. Dalam Islam, ilmu pengetahuan dianggap sebagai bagian dari kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran dunia dan memudahkan untuk mengenal Tuhan. Alhasil, Islam menganggap ilmu pengetahuan adalah bagian dari pemenuhan kewajiban manusia sebagai makhluk Allah SWT.

Islam merupakan agama universal yang akan bermanfaat bagi seluruh makhluk hidup sampai akhir zaman; dan hal ini sangat terbuka untuk pengembangan penelitian ilmiah, dengan demikian melalui hal inilah manusia akan mampu merangkai semua teori dari semua fenomena alam. Ilmu pengetahuan yang merupakan isi dari kitab suci Al-qur'an juga menjadi bagian terpenting dalam agama islam, tentang bagaimana islam menentukan waktu shalat, Menentukan awal bulan Ramadhan, menentukan waktu ibadah haji, semua itu perlu penelitian supaya berada di waktu yang tepat, dan masih banyak lagi ajaran islam yang dalam pelaksanaannya sangat memerlukan ilmu pengetahuan dan teknologi, Seperti proses ibadah haji yang semua umat islam seluruh dunia diwajibkan melakukannya, Tentu harus ditunjang dengan penggunaan kendaraan sebagai mode transportasi. Allah telah menganugrahkan dasar-dasar ilmu pengetahuan pada al-quran, Manusia hanya perlu mendalami dan memeperluas apa yang sudah tertuang berupa teori dalam al-quran, seperti terdapat pada surat Ar-rahman ayat 33 yang mempunyai arti:

﴿ يَمْشُرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَتَّقُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَاتَّقُوا اللَّهَ لَا تَتَّقُوا إِلَّا بِسُلْطَانٍ ۚ ﴾ (الرحمن/55:33)

“Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”.

Ayat di atas telah mengisyaratkan secara ilmiah kepada makhluk Allah (bangsa Jin dan Manusia), Sebagaimana dimaknai oleh para ulama adalah ilmu pengetahuan, terbukti di zaman sekarang dengan ditemukannya alat transportasi yang dapat menembus ruang angkasa, serta manusia dari berbagai ras yang telah mencapai kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi telah melakukan banyak perkembangan semisal tentang pendaratan di Bulan, Mars, Jupiter, dan planet lainnya. Substansi dari ilmu itu sendiri menurut al-qur'an merupakan suatu pengetahuan manusia akan alam fisik dan metafisik melalui pengalaman empiric, melalui pemikiran yang rasional, dengan penghayatan hati, atau lewat wahyu, ilham secara langsung maupun tidak. Sehingga ilmu sangat luas dan tidak terhingga kalau diukur dengan kapasitas berfikir manusia.

Islam merupakan petunjuk Allah, agama dari semua nabi, dan kitab suci Al-Quran adalah sumber yang utama ajaran Islam, yang dianut oleh hampir seperempat penduduk dunia saat ini. Di luar Al-Qur'an, tidak ada satu pun kitab atau kitab yang paling banyak dibaca dan dihafal, atau yang dikaji dari berbagai perspektif keilmuan. Sumber Al-Quran sama dengan sumber Taurat, Zabur, Injil, dan ayat lainnya: Allah SWT. Untuk menghadapi masa depan, Al-

Qur'an memerintahkan manusia untuk belajar dari sejarah dan membandingkan kejayaan dan kejatuhan bangsa-bangsa sebelumnya. Pesan-pesan ketuhanan dalam Alquran konsisten dengan semua tingkat peradaban dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dahulu umat Islam mencapai puncaknya dan menjadi contoh dalam kemajuan peradaban dunia pada abad ke 7-13.

Kitab suci orang islam yaitu Al-Quran memberikan motivasi kepada umat manusia untuk mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus mengingat Allah. Al-Quran mengilhami kemajuan ilmiah dan mengajarkan peran dan tanggung jawab manusia yang dikaruniai pengetahuan. Sebagai pedoman hidup *manhaj al-hayah*, Al-Qur'an membimbing umat manusia menuju keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menelisik sejarah Nabi Muhammad mengungkapkan bahwa ia adalah tokoh terkemuka di masanya yang mampu melakukan peningkatan potensi moral dan mengangkat kemanusiaan ke tingkat tertinggi moralitas. Relasi ini menunjukkan bahwa setelah menjalin relasi yang sejati dengan Tuhan, spiritualitas manusia dapat mencapai puncaknya. Hubungan ini terwujud dalam bentuk mampu mengendalikan diri agar berperilaku untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Dari perspektif sejarah ini, jelaslah bahwa Al-Qur'an memiliki kekuatan yang luar biasa dalam membantu manusia mencapai tingkat perkembangan spiritual, moral, sosial, dan intelektual yang tertinggi. Semua ini merupakan manifestasi dari keberhasilan manusia dan seluruh alam semesta; Al-Qur'an memuat misi Islam, yaitu menginginkan *rahmatan lil alaamin*.

Hal-hal yang penting dan wajib kita lakukan sebagai manusia untuk mewujudkan tujuan Islam ini, seperti mencari, mengamati, mengkaji, , dan mencari nilai-nilai lain dalam Al-Qur'an. Melalui harapan dan usaha inilah kita akan mempelajari prinsip-prinsip mendasar untuk membangun, menggerakkan, dan membina masyarakat yang sejahtera di zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sangat berdampak pada setiap sendi kehidupan manusia. Islam sebagai agama yang membawa kedamaian tidak akan pernah lepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan islam sangat menganjurkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri, Hal ini senada dengan apa yang tertuang dalam Al-qur'an juga hadis sebagai acuan dalam agama islam, yang didalamnya tidak hanya mengatur tentang makhluk dan tuhanNya tetapi mengatur tentang seluruh cara kerja alam semesta ini, khususnya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, Kalau kita bedah lebih dalam tentang ayat dalam Al-qur'an dan hadis kita akan banyak menemukan keterangan tentang ilmu pengetahuan, tentang bagaimana al-qur'an dan hadis membahas alam semesta ini, dari mulai Astronomi, Biologi, Sejarah dan masih banyak yang lainnya, tetapi hanya kita saja yang tidak mencari dan memahami sesungguhnya akan

bagaimana Al-qur'an juga hadis sudah secara rinci membimbing manusia tentang cara untuk hidup, maka sesungguhnya ketika kita mengetahui dan memahami kita akan sadar tentang bagaimana alquran dan hadis sudah membimbing kita dan hal ini akan menjadi penguat keimanan kita sebagai umat muslim dan menjadi wadah paling efektif dalam memeluk agama islam yang telah dibawa oleh baginda Nabi.

Istilah ilmu pengetahuan mengacu pada proses memperoleh pengetahuan. Untuk mempelajarinya secara lengkap, metode ilmiah, filosofis, ilmu manusia, sejarah, sosiologis, dan doktrinal harus digunakan. Dalam mempelajari Al-Qur'an untuk menemukan nilai-nilai yang mewujudkan *Rahmatan Lil Alamin* diperlukan akal yang tinggi, namun harus diingat bahwa akal manusia memiliki keterbatasan. Akibatnya, diperlukan cara berpikir teologis, filosofis, ilmiah, dan indrawi untuk menghayati isi Alquran secara utuh dan komprehensif. Persyaratan ini diperlukan karena tidak semua masalah dapat diselesaikan atau diatasi hanya dengan berpikir secara filosofis, melainkan dengan menggabungkan metode lain.

Berkembangnya peradaban juga ilmu pengetahuan, dalam hal ini hadits adalah bentuk implementasi dari apa yang tertuang dalam al-quran, menjadi acuan bagi umat muslim dalam menciptakan suatu budaya dalam membuat teori ilmu pengetahuan dan membuat suatu peradaban maka hadits menjadi bentuk lain dari implementasi al-quran dapat dijadikan sebagai landasan dalam umat melakukan suatu kemajuan peradaban untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, hadis dapat mengembangkan potensi manusia yang awalnya memiliki pemahaman yang awam dan bias dibidang primitive mengenai alam beserta kehidupan menuju pemahaman yang lebih mendalam juga dikenal dengan fiqh peradaban, hal ini menjadi tolak ukur peradaban umat islam dalam bentuk ilmu pengetahuan jika umat islam berpegang teguh pada hukum sebab akibat.

Tidak pernah ada minat dan hasrat dalam sejarah manusia yang sama atau melebihi minat yang yakini oleh umat Islam dalam hadis. Hadis telah menjadi subjek yang menarik untuk dipelajari sejak awal. Ini karena pentingnya dalam kehidupan umat Islam. Banyak orang yang mengomentari hadis tersebut, baik muslim maupun non muslim, baik yang mempertahankannya maupun yang ingin merusaknya. Semua ini hanya menambah kemegahan studi dan minat di bidang hadis ini; ulama dari berbagai golongan dan mazhab melihat hadis Nabi SAW sebagai landasan syariat Islam. Mereka menggunakan hadis sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan didunia ini, Kalau ditinjau dari makna hadis merupakan suatu perbuatan,perkataan, dan sifat nabi yang harus dicontoh olah umatnya karena nabi adalah contoh yang baik kerana secara langsung dibimbing oleh wahyu allah, kalua alquran

membimbing manusia secara umum dan luas maka hadis membimbing manusia khususnya umat islam lebih detail dan terperinci. Hadis, menjadi acuan atau sumber pengetahuan penunjang setelah kitab suci al-quran dan menjadi factor yang sangat penting dalam kemajuan peradaban ilmu pengetahuand dunia islam, dan secara terperinci hadis banyak membahas tentang mencari ilmu diantaranya:

دَهَبَ وَالْوَالُؤُ الْجَوْهَرَ الْخَنَازِيرِ كَمَقَلِدِ أَهْلِهِ غَيْرَ عِنْدَ الْعِلْمِ وَوَاضِعُ مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَأْبُ

Artinya: "Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan." (HR Ibnu Majah).

العقل والقول قبل العلم

Artinya: "Berilmulah sebelum kamu berbicara, beramal, atau beraktivitas." (HR Bukhari).

بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ أَرَادَهُمَا وَمَنْ بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الْآخِرَةَ أَرَادَ وَمَنْ بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا أَرَادَ مَنْ

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad).

الطَّبْرَانِي رَوَاهُ (لِمُعَلِّمِيكُمْ وَلْيَلُوا عِلْمِيكُمْ تَعَلَّمُوا أَوْ عَلِّمُوا أَوْ تَوَاضَعُوا لِلدِّ

Artinya: "Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu." (HR Thabrani).

الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ لَنَمْسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).

لِهَاتِي رَجَعَ مَنُخَّرَ جَفِطَ لِبِالْعِلْمِ فَهِيَ وَسَيِّئًا

Artinya: "Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang," (HR Tirmidzi).

لَهُ يَدْعُو صَالِحٍ وَلِدٍ أَوْ بِهِ تَفْعُ يُدِّ عِلْمٍ أَوْ جَارِيَةٍ صَدَقَةٍ مِنْ إِلَّا ثَلَاثَةٍ مِنْ إِلَّا عَمَلُهُ عَنْهُ انْقَطَعَ الْإِنْسَانُ مَاتَ إِذَا

Artinya: "Jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal; dari sedekah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak shalih yang mendoakannya." (HR Muslim no. 1631)

مِنْهُ تَتَعَلَّمُونَ لِمَنْ وَتَوَاضَعُوا رَ وَالْوَقَا السَّكِينَةَ لِلْعِلْمِ وَتَعَلَّمُوا تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ

Artinya: "Belajarlah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya." (HR Thabrani).

الْقِيَامَةِ مَيِّزَ الْجَنَّةِ عَرَفَ يَجِدُ لَمْ الدُّنْيَا مِنْ عَرَضًا بِهِ يُصِيبُ إِلَّا يَتَعَلَّمُهُ لَا وَجَلَ عَزَّ اللَّهُ وَجْهُ بِهِ يُبْتَعَى مِمَّا عَلِمًا تَعَلَّمَ مَنْ

Artinya: "Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhoan Allah SWT, (tetapi) ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga di hari kiamat nanti," (HR Abu Daud)

الورع دي نكرو وخير الابداءة في صل من خير العلم في صل

Artinya: "Keutamaan ilmu itu lebih baik dari keutamaan ibadah, dan sebaik-baik keberagaman kalian adalah sikap wara'," (HR Turmidzi).

Begitupun pula dalam suatu peradaban, kita bisa melihat dalam hadis tentang keteladanan dan semua tatacara kehidupan nabi Muhammad, bahwa semua amalan kehidupan beliau sangat pantas diteladani oleh umat islam, ilmu pengetahuan yang paling dominan dalam pengetahuan kontemporer, bahwa ilmu pengetahuantidak lagi berdasarkan analogi formal atau logika yang memakai teori Aristoteles melaikan dibangun berdasarkan observasi dan penelitian, Nabi Muhammad saw telah mengetahui prinsip-prinsip tersebut dalam urusan teknis duniawi sperti halnya ilmu kedokteran pertanian dan perdagangan penelitian yang sangat berguna menjadi syarat syariat. Jika kita ingin tahu tentang perhatian islam mengenai ilmu penelitian, terkhusus baginda nabi Muhammad SAW, ilmu kedokterannlah ilmu yang paling tepat dijadikan sebagai contoh karena dalam hal ini AL-quran dan hadis berpadu.

Seperti halnya badan merasa menginginkan istirahat bila merasa lelah maka hal tersebut berarti badan kita memerlukan hak - haknya sebagaimana hak badan pada umumnya seperti makan,minum dibersihkan, di sehatkan apabila sakit dan lain sebagainya. Maka bisa dikatakan bahwa kita tidak boleh mengabaikan hak tubuh kita karena berkaitan dengan hak lainnya. Seperti yang tercantum dalam Al Quran dan hadist.

Di dunia Islam, ilmu kedokteran (baik teoretis maupun praktis) didasarkan pada prinsip-prinsip ini. Selama berabad-abad, orang Eropa merujuk pada buku kedokteran Islam. Di antara kitab-kitab tersebut adalah al-Qanun karya Ibnu Sina, al-Hawidari al-Hawidari, al-Kulliyat karya Razi dan Ibu Rusyd, Selain mengandung beberapa prinsip ilmiah. Hadis tersebut juga memuat teori-teori ilmiah, Rasulullah SAW pernah ditanya kemana benda langit yang tenggelam itu tenggalam dan dari mana benda langit yang terbit itu terbit. Dia tetap di

tempatnyanya, kata Nabi SAW. Tidak bergeser atau bergerak. Itu tenggelam untuk beberapa dan naik untuk yang lain. Ia tenggelam dan bangkit bagi suatu umat (pada saat yang sama), dengan satu kelompok mengatakan ia tenggelam dan yang lain mengatakan ia bangkit. Hadis, seperti Al-Qur'an, mengandung berbagai teori, prinsip, landasan, dan tanda-tanda ilmiah dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa hadis selalu relevan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Dalam Al-Qur'an, ilmu merupakan keistimewaan yang mengangkat manusia di atas makhluk lainnya agar dapat menjalankan fungsi kekhalifahannya. Hal ini tercermin dalam kisah peristiwa manusia pertama dalam Surah Al-Baqarah, 31-32 yang artinya:

﴿ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠ ﴾ (البقرة/2:30)

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

﴿ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١ ﴾ (البقرة/2:31)

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”

Ayat dalam Al-Qur'an sangat banyak yang menunjukkan keagungannya melalui peristiwa alam dan keragaman yang ada, menginspirasi manusia untuk belajar lebih banyak melalui perkembangan intelektual. Tuhan memberi manusia kemampuan untuk membuka misteri alam semesta. Lebih jauh lagi, Tuhan merancang alam sedemikian rupa sehingga manusia akan mengeksploitasi alam yang telah ditaklukkan Tuhan. Upaya mengeksploitasi alam sudah menjadi hal yang lumrah akibat kemajuan teknologi. Alam berasal dari bahasa Arab ilmu dan alama. Alhasil, alam semesta dapat dimaknai sebagai bukti keberadaan Allah SWT, Sang Pencipta. Alam semesta ini disebut ayat-ayat sebagai tanda keberadaan Tuhan, dan merupakan sumber ajaran dan pelajaran bagi

manusia. Mengamati alam semesta dapat mengajarkan kita tentang keharmonisan, keselarasan, dan keteraturan. Al-Qur'an adalah sumber ilmu yang luar biasa dari sudut pandang ilmiah. Ketika Alquran pertama diturunkan, itu menegur kesalahan manusia. Banyak berhala diciptakan dan disembah sebagai dewa selama era Jahiliyah. Padahal manusia diciptakan melalui proses dari segumpal darah kemudian menjelma menjadi manusia yang kemudian lahir ke dunia.

Sebagai manusia yang beragama, dalam hal ini agama islam kita harus mengedepankan iman supaya segala sesuatu tentang alam semesta kita dapat memulai dengan menyebut sang penciptanya terlebih dahulu, karena bagaimana kita tahu suatu hal kalau kita tidak memahami dulu siapa yang menciptakannya maka ketika manusia belajar suatu ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan semisal memperhatikan, menyelidiki, mencoba, sampai menemukan satu teori kita harus awali dengan basmallah karena di dalam al-qur'an banyak membahas tentang penciptaan alam semesta beserta seluruh isinya, dan yang paling mengagumkan, Allah berfirman di dalam al-qur'an (Al-Hajj/22:65) bahwa Allah menciptakan dan menundukan alam untuk manusia ayat tersebut berbunyi;

﴿ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلُوكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرٍ وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ٦٥ ﴾ (الحج/22:65)

“Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan kapal yang berlayar di laut dengan perintah-Nya. Dia menahan (benda-benda) langit sehingga tidak jatuh ke bumi, kecuali dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Penyantun lagi Maha Penyayang kepada manusia”. (Al-Hajj/22:65)

Islam sebagai agama yang sempurna, memiliki sudut pandang tersendiri dalam mendefinisikan ilmu pengetahuan, Bahwa islam dan ilmu pengetahuan itu saling berkaitan dan tidak akan bias dipisahkan, Hal ini akan memperkuat argument untuk meyakinkan kepada kaum sekuler yang masih percaya bahwa agama dan pengetahuan tidak bisa hidup berdampingan.

PENUTUP

Hakikat pengetahuan yang dimiliki oleh manusia tentang alam semesta apakah itu yang terlihat maupun yang tidak terlihat tiada lain merupakan simpulan dari pengalaman yang

pernah dilewati, pemikiran dan penghayatan melalui pengalaman wahyu dan akal, baik tidak langsung maupun langsung, bisa disimpulkan sebagai isi dari al-qur'an dan hadis, maka hakikat ilmu pengetahuan itu tidak akan pernah terbatas oleh ruang dan waktu; dan yang terpenting bagaimana kita memakai ilmu pengetahuan dan kebermanfaatannya, tentunya kita harus menggunakan ilmu pengetahuan untuk keberuntungan manusia umumnya seluruh alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Fuadi, A. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 283-298.
- AKMALUDDIN, M. (2017). DISKURSUS PENELITIAN AL-QUR'AN DAN HADIS DENGAN ILMU PENGETAHUAN. *PROSIDING, SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*, 266-281.
- Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. (2020).
- Anggoro, B. S., Haka, N. B., & Hawan. (2019). The Development of Al-Qur'an Hadith based on Biology Subject for Class X Student High Scholl/MA Level. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 164-172.
- Budiarti, D., Tabroni, I., & Fauziah, N. (2021). The Effect of Learning Media On Madrasah E-Learning Platforms On Learning Activities During The Coronavirus Disease (Covid-19). *Muttaqien Publishing*, 51-62.
- Darlis, A. (2017). MOTIVASI PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI. *Potensia jurnal pendidikan islam*, 1-28.
- Hakim, A. (2016). PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM QUR'AN HADIST. *Mutiara Jannati*, 1-99.
- Hidayah, S., Fadillah, R., Basith, S. A., Fadillah, Y. S., Komarudin, & Suharyat, Y. (2022). ETIKA BERINTERAKSI MENURUT PANDANGAN ISLAM. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI)*, 83-94.
- Khamid, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive : Innovative Education Journal*, 45-53.
- Poetri, M., & Bahruddin, E. (2019). HUBUNGAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS AL-MUASYARAH BOGOR. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 686-697.
- Salim, M. S. (2014). Khabar Sadiq Sebuah Metode Transmisi ilmu pengetahuan dalam islam. *KALIMAH Jurnal studi agama dan pemikiran islam*, 92-106.
- Solihin, W., Fauziah, N., & Mukti, M. (2021). Peran Agama dalam Pembentukan Perilaku Anti-Korupsi. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 143-154.
- Sulaiman, M., Kurniawan, H., Wulandari, D. P., & Suharyat, Y. (2022). SOSIAL MEDIA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 11-17.
- Umardani, M. K. (2021). JUAL BELI BERDASARKAN KI ASARKAN KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM ANG HUKUM. *Journal of Islamic Law Studies (JILS)*, 1-21.
- Wardan, D. K., Rawinda, R. F., & Ashoumi, H. (2021). PENGARUH PENERAPAN MODUL QURAN HADIST TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MA ISLAMIAH KEPUNGKEDIRI. *Dinamika*, 1-12.

Wiharjanto, D., & Suharyat, Y. (2022). Syukur wa Kufur Nikmat Fil Al Quran. *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya(Religion)*, 01-16.

Zulkarnain, F., Firdaos, R., & Sada, H. J. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST DENGAN MAGIC DISC TAJWID. *Al-Tadzkiyyah*, 57-62.